
**BENTUK-BENTUK PEMILIKAN LAHAN PETANI PADA USAHATANI PADI DI
DESA SUNGAI AWAN KANAN KABUPATEN KETAPANG****Oleh****Donna Youlla¹⁾, Tengku Riska Eka Putri²⁾, Ellyta³⁾**^{1,2,3}**Program Studi Agribisnis Universitas Panca Bhakti**^{1,2,3}**Jalan Kom Yos Sudarso, Pontianak, Kalimantan Barat ; 0561 772627****Email: ¹donna.youlla@gmail.com, ³el_lyta@yahoo.com****Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pemilikan lahan petani terhadap produksi padi di Desa Sungai Awan Kanan, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 petani padi yang tersebar merata pada tiap bentuk pemilikan lahan dari keseluruhan populasi sebanyak 57 petani padi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi *multiple* (berganda) dengan menggunakan SPSS dan fungsi produksi *Cobb- Douglas*, Uji-F dan Uji-T Hitung, digunakan untuk mengestimasi fungsi produksi. Variabel yang digunakan dalam model regresi adalah lahan milik sendiri, lahan sewa, dan lahan bagi hasil. Variabel yang digunakan dalam model terdiri dari jenis faktor produksi dan bentuk pemilikan lahan. Variabel faktor produksi terdiri dari bentuk pemilikan Lahan (X1), luas lahan (X2), benih (X3), pupuk NPK (X4), pupuk Urea (X5), tenaga kerja (X6), sewa mesin (X7). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lahan milik sendiri memiliki produktivitas tertinggi, kemudian diikuti oleh lahan sewa dan lahan bagi hasil, Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan model bentuk pemilikan lahan (X1), luas lahan (X2), benih (X3), pupuk NPK (X4), pupuk Urea (X5), tenaga kerja (X6), dan sewa mesin (X7) dalam mempengaruhi hasil produksi padi menunjukkan hampir semua faktor yang mempengaruhi hasil produksi padi terpenuhi. Sehingga disarankan untuk memperhatikan ketujuh faktor yang diteliti untuk meningkatkan produksi.

Kata Kunci: Bentuk Pemilikan Lahan, Sewa, Bagi Hasil, Padi, Petani**PENDAHULUAN**

Padi merupakan salah satu komoditi pangan di Kabupaten Ketapang dimana menurut Dinas Pertanian Pertenakan Dan Perkebunan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat (2018). Tahun 2021 produksi padi di Kabupaten Ketapang adalah sebesar 103.765 ton.

Lahan usahatani dibagi menjadi tiga jenis yakni lahan milik sendiri, lahan sewa dan lahan bagi hasil (Hayami & Otsuka, 1993 dalam Rondhi dan Adi¹⁾, 2018). Lahan adalah faktor utama juga merupakan media bagi petani untuk menanam, mendapatkan hasil serta untuk sebagai jaminan untuk mendapatkan bantuan, hibah dan lain-lain.

Usahatani yang dilakukan oleh petani di Kabupaten Ketapang sebagian besar usaha tani yang bersifat campuran (*mix farming*) antara peternakan, perkebunan dan tanaman pangan. Secara umum Desa Sungai Awan Kanan di

Kabupaten Ketapang telah menggambarkan kondisi yang sesungguhnya ada di tiap wilayah di perdesaan di Indonesia dengan komoditas utamanya usahatani padi. Komoditas padi sendiri di Kabupaten Ketapang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pada komponen luas panen namun pada produksi dan produktivitasnya kebanyakan mengalami penurunan.

Berdasarkan bentuk pemilikan lahan usahatani petani padi di Desa Sungai Awan dibagi menjadi tiga bentuk yaitu lahan milik sendiri, lahan sewa, dan lahan bagi hasil. Berikut disajikan data jumlah populasi dan produksi petani dilihat dari bentuk pemilikan lahan di Desa Sungai Awan Kanan Kabupaten Ketapang.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Produksi Petani Di Desa Sungai Awan Kanan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat Berdasarkan Pola Kepemilikan Lahan 2020

Pengelolaan Lahan	Luas lahan (ha)	Jumlah Populasi (petani)	Produksi (ton/ha)
Milik sendiri	328,34	519	1,038
Sewa	82,83	28	56
Bagi hasil	94,33	51	102
Total	505,5	598	1,196

Sumber : Penyuluh BPP Muara Pawan Desa Sungai Awan Kabupaten Ketapang, 2021.

Pada Tabel 1 terlihat bahwa di Desa Sungai Awan Kanan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat pada Pola lahan milik sendiri memiliki luas lahan 328,34 ha, dengan produksi 1,038 ton/ha, lahan sewa luas lahan 82,83 ha, dengan produksi 56 ton/ha, dan lahan bagi hasil luas lahan 94,33 dengan produksi 102 ton/ha. Ikatan kekeluarga petani padi di Desa Sungai Awan Kanan masih sangat erat sekali dalam melakukan usahatani padi, petaninya saling bergotong royong dalam mengolah lahannya terutama antar sesama anggota kelompok tani. Ada beberapa faktor yang membuat petani di Desa Sungai Awan Kanan terpaksa menyewa lahan dan melakukan sistem bagi hasil selain dikarenakan tidak memiliki lahan, petani juga beralasan untuk menambah luas lahannya agar produksi padinya juga bertambah, terdapat juga petani padi yang beralasan bahwa lahannya terletak jauh dari domisilinya.

Dari data yang didapat Desa Sungai Awan Kanan terdapat 25 kelompok tani, dalam penelitian ini tim peneliti hanya melakukan penelitian pada dua kelompok tani saja yaitu kelompok tani Cempaka Tani dan Parit Timur, dengan pertimbangan bahwa dua kelompok tani tersebut merupakan kelompok tani yang anggotanya memiliki status lahan paling lengkap. Dimana kedua kelompok tani tersebut terdapat 57 petani. Secara umum lahan milik sendiri dan sewa cenderung sama di berbagai wilayah di Indonesia, tetapi perbedaan yang cukup signifikan terjadi pada pengelolaan lahan bagi hasil, dimana pada bentuk ini memiliki nama dan aturan tersendiri pada berbagai wilayah, (Ningsih, et al. 2010 dalam

Rondhi dan Adi¹⁾, 2018).). Pengaruh bentuk pemilikan lahan telah banyak diteliti dan menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan, pada pendapatan yang didapatkan oleh petani. Dari hasil observasi awal bersama-sama dengan penyuluh BPP Muara Pawan Desa Sungai Awan Kanan, tingkat produksi dan produktivitas padi di Desa Sungai Awan Kanan cenderung tidak menentu tergantung pada musim tanam dan iklim. Hal ini bisa jadi dikarenakan bentuk pemilikan lahan di desa ini yang mempengaruhi hasil produksi padi, sehingga yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Bentuk Pemilikan Lahan Petani Pada Usahatani Padi Di Desa Sungai Awan Kanan, Kabupaten Ketapang?.

LANDASAN TEORI

Menurut Faizah²⁾ (2005) yang dimaksud dengan petani adalah setiap individu yang berusaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya pada bidang pertanian. Penggolongan petani dibagi menjadi tiga yaitu (Sastratmadja³⁾, 2005) : 1) Petani kaya yakni petani yang memiliki luas lahan pertanian 2,5 ha lebih, 2) Petani sedang yakni petani yang memiliki luas lahan pertanian 1 sampai 2,5 ha, 3) Petani miskin yakni petani yang memiliki luas lahan pertanian kurang dari 1 ha.

Lahan merupakan bagian dari lingkungan sebagai tempat manusia melakukan kegiatan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dalam Undang-Undang Pokok Agraria (UU No.5 tahun 1960) dijelaskan bahwa hak atas tanah yang diakui hak milik, hak guna usaha, hak guna bangunan, hak pakai, hak sewa, hak membuka hutan, hak memungut hasil hutan, serta hak yang sifatnya sementara seperti hak usaha bagi hasil, hak menumpang, dan hak sewa dalam pertanian.

Disebutkan oleh Pakpahan et al. (1992) dalam Mardyaningsih dan Dharmawan⁴⁾ (2010) pemilikan lahan dijelaskan sebagai lahan yang dikuasai atau dimiliki oleh perorangan, sekelompok orang atau

lembaga/organisasi. Hak milik ini pada umumnya dapat dibuktikan dengan adanya sertifikat terhadap kepemilikan lahan yang dikeluarkan oleh pemerintah atau instansi terkait selanjutnya jika sertifikat lahan belum ada paling tidak pemilik telah memiliki nomor giring atau diakui status kepemilikannya berdasarkan kesepakatan tertentu dalam pengelolaan lahan. Bentuk pemilikan lahan milik sendiri oleh petani diartikan bahwa petani memiliki kuasa penuh atas lahannya yang dapat ia usahakan sendiri, disewa maupun bagi hasil.

Petani pemilik lahan adalah petani yang mempunyai lahan sendiri dan bertanggung jawab atas lahannya, petani pemilik lahan mempunyai hak atas lahannya untuk pemanfaatan lahannya (Rodjak⁵), 2006). Ditambahkan lagi oleh Rodjak bahwa petani penyewa ialah petani yang menggarap tanah orang lain atau petani lain dengan status sewa, besarnya nilai sewa lahan biasanya ada hubungannya dengan tingkat produktivitas lahan usaha yang bersangkutan, makin tinggi produktivitas lahan tersebut maka makin tinggi pula nilai sewanya. Namun ada pula cara lainnya dimana sewa lahan dapat pula dibayarkan berupa hasil produksi padi yang sangat tergantung dari hasil produksi yang didapat pada musim tanam tersebut.

Sedangkan petani penggarap adalah petani yang biasa mengolah tanah milik orang lain tanpa harus mempunyai tanah sendiri dan mendapatkan hasil yang telah disepakati pembagiannya oleh pemilik lahan dan petani penggarap (Wahyuningsih⁶), 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sungai Awan Kanan, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Desa Sungai Awan Kanan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada bentuk pemilikan lahan usahatani padi, dimana di Desa Sungai Awan Kanan usahatannya memiliki tiga bentuk pemilikan lahan yakni milik sendiri, sewa, dan bagi hasil, sementara pada lokasi-lokasi lainnya hanya terdapat salah satu bentuk saja. Waktu penelitian akan dilakukan empat bulan yaitu pada bulan Oktober 2021 sampai Maret 2022, terhitung sejak pengumpulan data hingga selesai.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah; 1). Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam hal ini data yang bersumber dari petani padi.

2). Data sekunder yaitu data penunjang yang diperoleh dari instansi terkait untuk menunjang hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang ada di dua Kelompok Tani yaitu Kelompok Tani Cempaka Tani dan Parit Timur. Dimana jumlah seluruh petani adalah 57 Petani.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam mencari populasi menggunakan rumus Slovin dengan taraf keyakinan 90% akan kebenaran dan taraf signifikan toleransi kesalahan 0,1 yang akan terjadi. Menurut Sujarweni⁷) (2014) rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Populasi

e : Persentasi kelonggaran ketidakterikatan karna kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

Penggunaan rumus Slovin pada populasi:

$$n = \frac{57}{1+57(10\%)^2} = 36$$

Keterangan:

n = 36

N = 57

e = 10%

Pengukuran jumlah sampel dilakukan dengan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel sebesar 36 petani padi, selanjutnya dikarenakan subpopulasi (petani milik sendiri, sewa, dan bagi hasil) bersifat homogen, alokasi setiap populasi tiap sub populasi ditetapkan 12 petani pemilik, 12 petani penyewa, dan 12 petani bagi hasil.

Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel penelitian yang diamati adalah beberapa faktor produksi meliputi:

- a. Pola Kepemilikan Lahan
- b. Luas lahan
- c. Benih
- d. Pupuk NPK
- e. Pupuk Urea

- f. Tenaga Kerja
g. Sewa Mesin

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi multiples (berganda) dengan menggunakan SPSS dan fungsi produksi Cobb- Douglas. Variabel yang digunakan dalam model regresi adalah lahan milik sendiri, lahan sewa, dan lahan bagi hasil. Variabel yang digunakan dalam model terdiri dari jenis faktor produksi dan bentuk pemilikan lahan. Variabel faktor produksi mencakup Bentuk Pemilikan Lahan (X1), Luas Lahan (X2), Benih (X3), Pupuk NPK (X4), Pupuk Urea (X5), Tenaga Kerja (X6), Sewa Mesin (X7). Variabel terakhir adalah variabel Dummy pemilik lahan yang terdiri dari Lahan Sewa (D1) dan Bagi Hasil (D2). Model fungsi produksi Cobb-Douglas (persamaan 1) diestimasi menggunakan metode *ordinary least square* dan digunakan untuk mengetahui perbedaan produksi pada masing-masing bentuk pemilikan lahan dan digunakan untuk mengetahui perbedaan produksi pada masing-masing bentuk pemilikan lahan.

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} D^{b_7} \quad (1)$$

Model tersebut ditransformasikan dalam bentuk double logaritme natural (ln) untuk memudahkan proses estimasi. Hasil transformasi ditunjukkan pada persamaan 2 (Soekartawi⁸⁾, 2003).

$$\log Y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + b_4 \log X_4 + b_5 \log X_5 + b_6 \log X_6 + b_7 \log X_7 \quad (2)$$

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui kelayakan model adalah Uji F dan Uji T.

1) Pengujian Nilai F

Uji statistik nilai F dilakukan untuk menilai *Goodness of Fit* atau kelayakan suatu model penelitian. Uji ini dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsirkan nilai aktual secara statistik (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan uji statistik nilai F untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

secara simultan. Kriteria yang digunakan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan menurut Ghozali⁹⁾ (2011) adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 tolak, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variable independen

n = Jumlah sampel

2) Pengujian Nilai t

Uji statistik t (uji nilai-t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian nilai t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Ditambahkan kembali oleh Ghozali (2011), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{Se(b_1)}$$

Keterangan :

b_1 = Koefisien

Regresi

$Se(b_1)$ = Standar Error Dari Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Mekanisme Pelaksanaan Pola Bagi Hasil Di

Desa Sungai Awan Kanan

Sistem bagi hasil merupakan bentuk salah satu kerja sama antara pemilik lahan dan petani penggarap di Desa Sungai Awan Kanan. Seperti kerja sama pada umumnya sistem bagi hasil ini tentu saja memiliki kesepakatan tentang pembagian hak dan kewajiban dari masing-masing pihak pemilik lahan dan petani penggarap. Menurut penyuluh BPP Muara Pawan dan ketua kelompok tani Cempaka Tani untuk pembagian hak dan kewajiban dari masing-masing pihak. Untuk mengetahui pengaruh bentuk pemilikan lahan terhadap produksi padi di Desa Sungai Awan Kanan, Kabupaten Ketapang, yaitu menggunakan analisis regresi *multiple Cobb-Douglas*.

Model fungsi produksi Cobb Douglas (persamaan 1) diestimasi menggunakan metode *ordinary least square* dan digunakan untuk mengetahui perbedaan produksi pada masing-masing pola pemilikan lahan dapat kita lihat dari tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	32,527	315,172		-3,276	,003		
LOG_X1	-12,373	43,199	-,013	-,286	,777	,815	1,228
LOG_X2	46,115	16,909	,265	2,727	,011	46,115	16,909
LOG_X3	,848	,072	,851	11,761	,000	,848	,072
LOG_X4	-,128	,061	-,227	-2,093	,045	-,128	,061
LOG_X5	,477	,270	,099	,615	,543	,477	,270
LOG_X6	,612	,467	,368	1,309	,201	,612	,467
LOG_X7	,453	,358	,405	1,263	,217	,453	,358

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah, 2022)

berdasarkan hasil estimasi uji analisis regresi linear berganda pada tabel 2 di atas maka persamaan regresi dengan model *Cobb Douglas* dapat dijelaskan sebagai berikut;

$$Y = 32,638a - (-12,373) \text{Log}x_1 + 46,115 \text{Log}x_2 + 0,848 \text{Log}x_3 + (-0,128) \text{Log}x_4 + 0,166 \text{Log}x_5 + 0,612 \text{Log}x_6 + 0,453 \text{Log}x_7$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Nilai *constant* 32,638 artinya, apabila Luas Lahan, Benih, NPK, Urea, Tenaga Kerja dan Sewa Mesin tidak mengalami perubahan persentase pada setiap satuannya

maka hasil produksi padi (Y) bersifat constant sebesar 32,638.

2. Log_x1 (Bentuk Pemilikan Lahan) nilai coefisien regresi sebesar (-12,373) menunjukkan nilai negatif artinya terdapat hubungan yang tidak searah, artinya apabila pola kepemilikan lahan mengalami perubahan pada setiap satuannya, maka hasil produksi mengalami penurunan sebesar 12,373).

3. Log_x2 (Luas Lahan) nilai coefisien regresi menunjukkan nilai positif sebesar 46,115. Nilai coefisien regresi positif menunjukkan adanya hubungan searah yakni apabila luas lahan mengalami peningkatan maka perubahan peningkatan hasil produksi padi (Y) adalah sebesar 46,115.

4. Log_x3 (Benih) nilai coefisien regresi Log_X2 (Benih) menunjukkan nilai positif sebesar 0,848. Coefisien regresi positif menunjukkan adanya hubungan searah benih terhadap hasil produksi yakni apabila benih mengalami penjumlahan kuantitas maka peningkatan hasil produksi padi (Y) adalah sebesar 0,848.

5. Log_x4 (Pupuk NPK) menunjukkan nilai coefisien regresi negatif sebesar (-0,128) yang mengindikasikan adanya hubungan yang tidak searah, artinya apabila penggunaan pupuk NPK mengalami penambahan maka penurunan hasil produksi padi (Y) sebesar (-0,128).

6. Log_x5 (Urea) menunjukkan nilai coefisien regresi positif sebesar 0,453 yang mengindikasikan adanya hubungan yang searah artinya apabila penggunaan pupuk urea mengalami penambahan maka peningkatan hasil produksi padi (Y) adalah sebesar 0,453.

7. Log_x6 (Tenaga Kerja) menunjukkan nilai coefisien regresi positif sebesar 0,612 yang mengindikasikan adanya hubungan yang searah, artinya apabila jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan maka kenaikan hasil produksi padi (Y) adalah sebesar 0,612

8. Log_x7 (Sewa Mesin) menunjukkan nilai coefisien regresi positif sebesar 0,612 yang mengindikasikan adanya hubungan yang searah apabila sewa mesin terhadap hasil produksi, artinya apabila sewa mesin mengalami peningkatan

maka kenaikan hasil hasil produksi padi (Y) adalah sebesar 0,612.

b. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hiopotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Uji f (simultan)

Uji hipotesis simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen yaitu Luas Lahan, Pupuk NPK, Urea, Tenaga kerja dan Sewa Mesin terhadap variabel dependen yaitu hasil produksi padi (Y). Untuk mengetahui besar F hitung pada distribusi F-tabel dengan taraf signifikan 5%, adalah dengan rumus sebagai berikut;

$$N1 = K - 1 = 7 - 1 = 6$$

$$N2 = N - 2 = 36 - 2 = 34$$

Berdasarkan persamaan mencari F-tabel pada distribusi F-tabel adalah diketahui N1= 6 dan N2 = 34 maka didapatkan distribusi F-tabel sebesar 2,49. Jadi besar F-tabel dalam pengujian hipotesis simultan adalah 2,41.

- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka : H_0 diterima H_1 ditolak
- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka : H_0 ditolak H_1 diterima

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *software SPSS 25* dapat kita lihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2,708	6	,451	76,033	,000 ^b
	Residual	,110	29	,004		
	Total	2,818	35			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_X6, LOG_X4, LOG_X2, LOG_X3, LOG_X1, LOG_X5

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah, 2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 76,003 dengan nilai sig.0,000. Artinya F_{hitung} sebesar $76,003 > F_{tabel}$ 2,49 dengan nilai sig.0,000 < 0,05, artinya secara simultan bentuk

Kepemilikan Lahan (X1), Luas Lahan (X2), Benih (X3), Pupuk NPK (X4), Pupuk Urea (X5), Tenaga Kerja (X6), Sewa Mesin (X7) berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi (Y).

1. Uji t (Parsial)

Uji statistik t (uji nilai-t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Uji Hipotesis parsial pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) variabel Pola kepemilikan Lahan (x1), Luas Lahan (X2), Benih (X3), Pupuk NPK (X4), Pupuk Urea (X5), Tenaga Kerja (X6), Sewa Mesin (X7) berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi (Y).

Tabel 4. Hasil Uji T Parsial

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	32,527	315,172		-3,276	,003		
	LOG_X1	-12,373	43,199	-,013	-,286	,777	,815	1,228
	LOG_X2	46,115	16,909	,265	2,727	,011	46,115	16,909
	LOG_X3	,848	,072	,851	11,761	,000	,848	,072
	LOG_X4	-,128	,061	-,227	-2,093	,045	-,128	,061
	LOG_X5	,477	,270	,099	,615	,543	,477	,270
	LOG_X6	,612	,467	,368	1,309	,201	,612	,467
	LOG_X7	,453	,358	,405	1,263	,217	,453	,358

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah, 2022)

Hasil uji t (parsial) pada tabel 4 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh Bentuk Pemilikan Lahan Terhadap Hasil Produksi Padi (Y)

$$t_{hitung} = \frac{b1}{se(b1)} = \frac{-12,373}{43,199} = -0,286$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui besar t-hitung sebesar (-0,286). Sehingga diketahui besar t-hitung (-0,286 > t-tabel 2,028. Dengan demikian disimpulkan bahwa secara parsial pola kepemilikan lahan berpengaruh negatif terhadap hasil produksi.

b) Pengaruh Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Padi (Y).

$$t_{hitung} = \frac{b_2}{se(b_2)}$$

$$t_{hitung} = \frac{46,115}{16,909 (46,115)}$$

$$t_{hitung} = \frac{46,115}{779,759} = 0,059,140 = 59,140$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui besar t-hitung sebesar 59,140. Sehingga diketahui besar t-hitung $59,140 > t\text{-tabel } 2,028$. Dengan demikian disimpulkan bahwa secara parsial model luas lahan berpengaruh terhadap hasil produksi.

c) Pengaruh Benih Terhadap Hasil Produksi Padi (Y).

$$t_{hitung} = \frac{b_3}{se(b_3)}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,848}{0,072 (0,848)}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,848}{0,061} = 13,901$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui besar t-hitung sebesar 13,901 Sehingga diketahui besar t-hitung $13,901 > t\text{-tabel } 2,028$. Dengan demikian disimpulkan bahwa secara parsial Benih berpengaruh terhadap hasil produksi padi (Y).

d) Pengaruh NPK Terhadap Hasil Produksi Padi (Y).

$$t_{hitung} = \frac{b_4}{se(b_4)}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0,128}{0,061 (0,128)}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0,128}{0,008} = -16,394$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui besar t-hitung sebesar 13,901 Sehingga diketahui besar t-hitung $13,901 > t\text{-tabel } 2,028$. Dengan demikian disimpulkan bahwa secara parsial NPK berpengaruh terhadap Hasil produksi padi (Y).

e) Pengaruh Urea Terhadap Hasil Produksi Padi (Y).

$$t_{hitung} = \frac{b_5}{se(b_5)}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,270 (0,477)}{0,477}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,477}{0,129} = 3,698$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui besar t-hitung sebesar 13,901 Sehingga diketahui besar t-hitung $3,698 > t\text{-tabel } 2,028$. Dengan demikian disimpulkan bahwa secara parsial Urea berpengaruh terhadap Hasil produksi padi (Y).

f) Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Padi (Y).

$$t_{hitung} = \frac{b_6}{se(b_6)}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,612}{0,467 (0,612)}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,612}{0,286} = 2,143$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui besar t-hitung sebesar 13,901 Sehingga diketahui besar t-hitung $2,143 > t\text{-tabel } 2,028$. Dengan demikian disimpulkan bahwa secara parsial Tenaga Kerja (X6) berpengaruh terhadap Hasil produksi padi (Y).

g) Pengaruh Sewa Mesin Terhadap Hasil Produksi Padi (Y).

$$t_{hitung} = \frac{b_7}{se(b_7)}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,453}{0,358 (0,453)}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,453}{0,162} = 2,273$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui besar t-hitung sebesar 2,273 Sehingga diketahui besar t-hitung $2,273 > t\text{-tabel } 2,028$. Dengan demikian disimpulkan bahwa secara parsial Sewa Mesin (X7) berpengaruh terhadap Hasil produksi padi (Y).

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besar persentase variabel independen yaitu Pola Kepemilikan Lahan (X1), Luas Lahan (X2), Benih (X3), Pupuk NPK (X4), Pupuk Urea (X5), Tenaga Kerja (X6), Sewa Mesin (X7) terhadap hasil produksi padi (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	,975 ^a	,950	,940	187,96672
a. Predictors: (Constant), LOG_X6, LOG_X4, LOG_X2, LOG_X3, LOG_X1, LOG_X5				
b. Dependent Variable: LOG_Y				

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah, 2022)

Tabel 5 menunjukkan nilai *adjust r square* (R^2) adalah sebesar 0,940. Yang artinya kemampuan produksi Bentuk Pemilikan Lahan (X1), Luas Lahan (X2), Benih (X3), Pupuk NPK (X4), Pupuk Urea (X5), Tenaga Kerja (X6), Sewa Mesin (X7) dalam mempengaruhi hasil produksi padi (Y) adalah sebesar 94,0 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Bentuk pemilikan lahan berpengaruh negatif terhadap hasil produksi padi. Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi. Benih berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi. Pupuk NPK berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi. Pupuk Urea berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi. Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi. Sewa Mesin berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi. Secara simultan bentuk Pemilikan Lahan (X1), Luas Lahan (X2), Benih (X3), Pupuk NPK (X4), Pupuk Urea (X5), Tenaga Kerja (X6), dan Sewa Mesin (X7) berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi.

Saran

Untuk hasil yang lebih baik dan lebih memuaskan maka disarankan kepada petani khususnya di desa Sungai Awan Kanan agar lebih memperhatikan ke tujuh faktor-faktor yang diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rondhi , M dan Adi, H, A, 2018, *Pengaruh Pola Kepemilikan Lahan Terhadap Produksi, Aokasi Tenaga Kerja, dan Efisiensi Usaha Tani Padi* Vol. 4, Journal of Agribusiness and Rural Development Research, Jember
- [2] Faizah, N, 2005, *Serikat Petani Pasundan (SPP)*, Piramedia, Jakarta.
- [3] Sastraatmadja, E, 2010, *Suara Petani*, Masyarakat Geografi Indonesia, Bandung
- [4] Mardiyarningsih, D.I dan Dharmawan, A.H, 2010, *Dinamika Sistem Penghidupan Masyarakat Tani Tradisional dan Modern di Jawa Barat*, Vol 04 No 01, Sodality: Jurnsl Trandisplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia.
- [5] Rodjak, A, 2006, *Manajemen Usahatani*, Pustaka Giratuna, Bandung.
- [6] Wahyuningsih, T, 2011, *Sistem Bagi Hasil Maro Sebagai Upaya Mewujudkan Solidaritas Masyarakat*, Vol 3 No 2, International Journal of Indonesian Society and Agriculture.
- [7] Sujarweni, W, 2014, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Baru, Yogyakarta.
- [8] Soekartawi, 2003, *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [9] Ghozali, I, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.